

TAKJIL DAN RAMADHAN: MENGHIDUPKAN SEMANGAT SOLIDARITAS DAN EMPATI SOSIAL BAGI MAHASISWA DAN DOSEN UNIVERSITAS UTPADAKA SWASTIKA

Gono Sutrisno¹, *Hesti Umiyati², Santi Purnama Sari³

Universitas Utpadaka Swastika

Corresponding: hestiumiyati@gmail.com

Diterima: 25 Juni 2026 | Dipublikasikan: 30 Juni 2026

ABSTRAK

Ramadhan 1447 H adalah bulan yang sarat makna, tidak hanya sebagai periode ibadah vertikal, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkuat hubungan horizontal antar sesama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada tradisi pembagian takjil yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dosen Universitas Utpadaka Swastika. Tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana kegiatan ini dapat menumbuhkan dan memperkuat semangat solidaritas serta empati di kalangan civitas akademika, serta dampaknya terhadap masyarakat sekitar kampus. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, program ini melibatkan berbagai elemen di Universitas Utpadaka Swastika dalam proses persiapan hingga pembagian takjil. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan platform kolaboratif antara mahasiswa dan dosen, meningkatkan kesadaran sosial, serta mempererat hubungan baik antara universitas dan masyarakat sekitar.

Kata kunci: Ramadhan, Pembagian Takjil, Solidaritas Sosial, Empati, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Ramadan 1447 AH is a month rich in meaning, not only as a period of vertical worship but also as an opportunity to strengthen horizontal relationships among fellow human beings. This community service initiative focuses on the tradition of distributing takjil, initiated by students and faculty members of Utpadaka Swastika University. The objective is to examine how this activity fosters and strengthens a spirit of solidarity and empathy within the academic community, as well as its impact on the surrounding community. Through a qualitative approach using participatory observation, in-depth interviews, and documentation, this program involved various elements at Utpadaka Swastika University in the process from preparation to the distribution of takjil. The results of this community service indicate that the activity successfully created a collaborative platform between students and faculty, increased social awareness, and strengthened positive relations between the university and the surrounding community.

Keywords: Ramadan, Takjil Distribution, Social Solidarity, Empathy, Community Service

PENDAHULUAN

Ramadhan 1447 H adalah bulan penuh berkah yang mengajarkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama. Di Indonesia, Ramadhan identik dengan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, salah satunya adalah pembagian takjil gratis yang marak dilakukan oleh berbagai komunitas, masjid, hingga individu. Fenomena ini menunjukkan adanya keinginan kuat masyarakat untuk berbagi kebahagiaan di bulan puasa. Namun, seringkali kegiatan ini hanya dipandang sebagai rutinitas tanpa penggalian makna yang lebih dalam terkait potensi pembentukan karakter sosial. Pengabdian masyarakat ini hadir untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana aktivitas sederhana seperti pembagian takjil dapat secara signifikan berkontribusi pada penguatan nilai-nilai

solidaritas dan empati, serta bagaimana memaksimalkan potensi tersebut agar memberikan dampak yang berkelanjutan. Penelitian Putnam (2000) menyatakan bahwa aktivitas sosial kolektif mampu memperkuat solidaritas dan partisipasi masyarakat. Selain itu, Batson (2011) menjelaskan bahwa perilaku berbagi dapat meningkatkan empati dan perilaku prososial, kegiatan pembagian takjil tidak hanya bernilai ibadah sosial, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter masyarakat yang lebih peduli.

Universitas Utpadaka Swastika, sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswanya tidak hanya secara akademis tetapi juga secara sosial dan moral. Bulan Ramadhan menawarkan kesempatan unik untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur seperti kepedulian, berbagi, dan empati ke dalam kegiatan civitas akademika. Tradisi pembagian takjil, yang umum dilakukan di banyak tempat, menjadi fokus kegiatan pengabdian ini sebagai sarana konkret untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut di lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini didorong oleh kesadaran bahwa solidaritas dan empati perlu terus ditumbuhkan dan dipraktikkan, terutama di kalangan generasi muda yang kelak akan menjadi agen perubahan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut:

1. Meningkatkan Solidaritas Internal: Mempererat hubungan kerja sama dan kekeluargaan antara mahasiswa dan dosen Universitas Utpadaka Swastika melalui kegiatan berbagi takjil.
2. Menumbuhkan Empati Sosial: Mengembangkan rasa kepedulian mahasiswa dan dosen terhadap kondisi sosial masyarakat, khususnya mereka yang membutuhkan akses makanan untuk berbuka puasa.
3. Mengaktualisasikan Nilai Keagamaan dan Kemanusiaan: Menerjemahkan ajaran Ramadhan tentang berbagi dan kepedulian menjadi aksi nyata yang bermanfaat bagi sesama.
4. Memperkuat Hubungan Universitas-Masyarakat: Menjadi jembatan komunikasi dan kontribusi positif antara Universitas Utpadaka Swastika dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.
5. Menciptakan Pengalaman Belajar Kolaboratif: Memberikan pengalaman belajar praktis bagi mahasiswa dalam berorganisasi, bekerja sama, dan mengelola sebuah program sosial.

Secara sosiologis, kegiatan pembagian takjil merupakan manifestasi dari solidaritas organik yang mempererat kohesi sosial di lingkungan perkotaan. Konsep solidaritas sosial dalam penelitian terbaru dijelaskan sebagai bentuk kepedulian dan kerja sama antar individu untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat (Aulia & Rahman, 2022). Selain itu, empati sosial dipahami sebagai kemampuan memahami kondisi orang lain yang mendorong munculnya perilaku prososial, seperti berbagi dan membantu sesama (Sari & Nugroho, 2023). Solidaritas tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui interaksi sosial yang berulang dan bermakna dalam sebuah kelompok masyarakat. Dalam konteks ini, pembagian takjil bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai strata sosial, mulai dari akademisi hingga masyarakat ekonomi rendah. Sebagaimana dijelaskan oleh Subhan

dkk. (2024), aksi sosial di bulan Ramadhan mampu mengikis batasan-batasan individualisme dan menggantinya dengan kesadaran kolektif untuk saling membantu. Hal ini sejalan dengan nilai kearifan lokal Indonesia, yaitu gotong royong, yang diaplikasikan dalam bentuk modern melalui keterlibatan aktif civitas akademika dalam menangani kebutuhan sosial di sekitarnya.

Penerapan pengabdian masyarakat ini juga menjadi perwujudan nyata dari filosofi pendidikan yang holistik, di mana universitas tidak hanya menjadi "menara gading" yang terisolasi dari realitas sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk mempraktikkan kecerdasan emosional dan sosial secara langsung. Menurut Hakim dkk. (2024), kontribusi sosial melalui pembagian makanan di bulan suci bukan sekadar kegiatan filantropi, melainkan metode pembelajaran karakter (*character building*) yang sangat efektif. Mahasiswa dipaksa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan melihat realitas ketimpangan ekonomi, yang pada akhirnya akan membentuk cara pandang mereka dalam mengambil keputusan di masa depan sebagai pemimpin yang memiliki kepekaan nurani.

Selain itu, tantangan degradasi moral dan mudahnya empati di era digital menjadi latar belakang kuat mengapa kegiatan ini bersifat krusial. Di tengah maraknya interaksi virtual yang cenderung impersonal, aksi fisik seperti mempersiapkan dan membagikan takjil menghidupkan kembali sisi kemanusiaan yang hangat. Rosiana dkk. (2025) menekankan bahwa aksi sosial gratis di bulan Ramadhan memiliki dampak psikologis positif bagi pelaku aksi tersebut, di mana rasa puas karena membantu sesama dapat meningkatkan kesehatan mental dan kebahagiaan civitas akademika. Dengan memaksimalkan potensi ini secara berkelanjutan, Universitas Utpadaka Swastika tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap keberlanjutan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai aksi nyata yang melibatkan partisipasi langsung dari seluruh civitas akademika Universitas Utpadaka Swastika. Program ini dijalankan dengan tahapan-tahapan praktis sebagai berikut:

1. Pembentukan Tim Penggerak dan dimulai dengan pembentukan tim inti oleh Unit Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) UTPAS. Tim ini menerapkan struktur organisasi yang inklusif, melibatkan perwakilan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai motor penggerak lapangan, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kerohanian sebagai koordinator nilai spiritual, serta lima (5) dosen pembimbing lintas program studi. Koordinasi dilakukan secara intensif melalui rapat daring dan luring untuk menetapkan pembagian tugas (*job description*), jadwal piket harian, dan prosedur standar operasional (SOP) pelaksanaan di lapangan.
2. Strategi Penggalangan Dana dan Donasi (*Fundraising*) penggalangan dana dilakukan selama dua minggu pada saat Bulan Suci Ramadhan melalui pesan singkat WhatsApp Group. Skema

donasi bersifat terbuka dan sukarela, menerima kontribusi berupa uang tunai, bahan makanan mentah, maupun paket minuman. Untuk menjaga transparansi, tim manajemen keuangan mencatat setiap aliran dana secara *real-time* yang dapat diakses oleh civitas akademika yang berpartisipasi sebagai donatur.

3. Takjil disiapkan oleh civitas akademika Universitas Utpadaka Swastika bekerja sama dengan unit usaha mikro (UMKM) penjual kue tradisional dan minuman di sekitar lingkungan kampus sebagai penyedia bahan baku utama. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi warga sekitar. Dosen pembimbing menjalankan peran supervisi untuk memastikan aspek higienitas, sanitasi, dan kecukupan gizi pada setiap paket takjil yang akan dibagikan kepada masyarakat.
4. Penentuan Lokasi dan Mekanisme Distribusi dilakukan pada pukul 17.00 WIB hingga menjelang waktu berbuka puasa. Penentuan titik distribusi didasarkan pada pemetaan wilayah strategis di sekitar area Kampus Universitas Utpadaka Swastika yang memiliki arus lalu lintas tinggi, namun tetap mengutamakan keselamatan. Lokasi utama mencakup gerbang kampus, halte transportasi umum, dan area pemukiman padat penduduk di mana banyak terdapat pekerja harian, musafir, serta mahasiswa perantauan.
5. Dokumentasi dan Evaluasi Program Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses persiapan di dapur hingga momen distribusi, didokumentasikan secara visual melalui foto dan video berkualitas tinggi. Dokumentasi ini berfungsi ganda: sebagai bukti fisik dalam laporan pengabdian masyarakat kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta sebagai materi publikasi di media sosial dan situs web universitas untuk menyebarkan pesan positif mengenai solidaritas sosial. Evaluasi harian dilakukan setiap selesai kegiatan untuk memperbaiki kendala teknis pada hari berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembagian takjil ini berhasil dilaksanakan selama Bulan Ramadhan 1447 H pada tanggal 02 Maret sampai 13 Maret 2026 di Kampus Universitas Utpadaka Swastika dengan Penanggung jawab Unit Pengabdian Kepada Masyarakat UTPAS. Rata-rata distribusi mencapai ± 150 paket takjil per hari yang terdiri atas minuman, kurma, kue tradisional, lontong, dan makanan ringan. Takjil sudah tersedia di kampus pukul 17.00 WIB dengan pembagian tugas setiap hari lima (5) dosen dibantu mahasiswa dari setiap kelas pada masing-masing program studi.

Solidaritas Mahasiswa-Dosen:

Salah satu hasil paling signifikan adalah terciptanya kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan dosen. Dosen tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga turut serta dalam kegiatan persiapan dan distribusi, bahkan ada yang ikut menyumbang secara pribadi. Interaksi ini menciptakan suasana kekeluargaan yang positif, memecah sekat formalitas antara dosen dan mahasiswa, serta menumbuhkan rasa saling menghargai. Menurut Santi (dosen pembimbing), kegiatan ini memberikan

kesempatan untuk lebih mengenal mahasiswanya di luar kelas dan melihat langsung semangat mereka dalam berbuat kebaikan.

Pembentukan Empati Mahasiswa:

Melalui interaksi langsung dengan penerima takjil, banyak mahasiswa melaporkan peningkatan rasa empati mereka. Mereka dapat melihat secara nyata kondisi sebagian masyarakat yang membutuhkan. Seorang mahasiswa (Sagita, semester 2) menyatakan bahwa awalnya ia hanya melihat pembagian takjil sebagai rutinitas, namun setelah berinteraksi dengan para penerima, ia merasa lebih tersentuh dan termotivasi untuk terus berkontribusi. Pengalaman ini menjadi pembelajaran moral yang berharga, melengkapi pendidikan formal yang mereka dapatkan di kelas.

Dampak Positif bagi Masyarakat:

Penerima takjil, yang mayoritas mahasiswa dan ada juga masyarakat sekitar kampus, pekerja harian, serta musafir, menyambut baik kegiatan ini. Mereka merasa terbantu dan diapresiasi. Kegiatan ini juga meningkatkan citra positif Universitas Utpadaka Swastika di mata masyarakat, menunjukkan bahwa universitas tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan sosial.

Tantangan:

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain dalam hal logistik pengumpulan donasi, koordinasi jadwal antar dosen dan mahasiswa yang sibuk, serta memastikan variasi menu takjil agar tidak monoton. Namun, tantangan ini berhasil diatasi melalui musyawarah dan kerja sama tim yang solid.

Dokumentasi Kegiatan:

Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan merupakan representasi dari beberapa hari pelaksanaan selama periode 02 - 13 Maret 2026.



Gambar 1. Kegiatan persiapan dan pengemasan takjil oleh mahasiswa dan dosen



Gambar 2. Kegiatan persiapan dan pengemasan takjil oleh mahasiswa dan dosen





Gambar 4. Distribusi takjil kepada masyarakat sekitar

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembagian takjil yang diinisiasi oleh mahasiswa dan dosen Universitas Utpadaka Swastika selama bulan Ramadhan 1447 H dari Tanggal 02 - 13 Maret 2026 telah berhasil menjadi sarana efektif dalam menghidupkan semangat solidaritas dan empati sosial di lingkungan kampus dan masyarakat sekitar. Program ini terbukti mampu mempererat hubungan antara mahasiswa dan dosen, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama, mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, serta memperkuat citra positif universitas di mata masyarakat. Kolaborasi aktif antara civitas akademika dalam kegiatan sosial seperti ini memberikan pengalaman belajar yang berharga dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan yang berintegritas dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang:

1. Perluasan Kolaborasi: Melibatkan lebih banyak fakultas dan unit kerja di Universitas Utpadaka Swastika untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan.
2. Program Berkelanjutan: Mengembangkan program ini menjadi agenda tahunan yang lebih terstruktur, mungkin dengan tema yang berbeda setiap tahunnya, namun tetap berfokus pada nilai-nilai sosial.
3. Integrasi Akademik: Mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan ini ke dalam mata kuliah tertentu misalnya, mata kuliah KKN, mata kuliah Etika sebagai bagian dari proyek pembelajaran mahasiswa.
4. Pemberdayaan Masyarakat: Selain membagikan takjil, dapat dikembangkan program pendukung seperti penyuluhan gizi, atau bahkan melibatkan UMKM lokal dalam penyediaan takjil untuk mendukung ekonomi masyarakat sekitar.
5. Evaluasi Dampak Jangka Panjang: Melakukan studi lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa serta penerima manfaat.
6. Perluasan Jangkauan: Mengupayakan perluasan area pembagian takjil agar lebih banyak kelompok rentan yang dapat terjangkau.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, R., & Rahman, F. (2022). Social solidarity in community-based religious activities during Ramadan. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 14(2), 115–124.
- Batson, C. D. (2011). *Altruism in humans*. Oxford University Press.
- Departemen Agama RI. (2015). *Pedoman Ibadah Ramadhan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Hakim, L., Mardianto, Totok, & Zulharman. (2024). Kontribusi Sosial Melalui Pembagian Takjil pada Masyarakat Selama Bulan Ramadhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-55.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Rosiana, E., Edison, Desy, Hidayati, & Nurwahyuni, R. (2025). Ramadhan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(2), 112-120.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2023). Social empathy and prosocial behavior among urban communities in Indonesia. *Journal of Community Development Studies*, 8(1), 45–53.
- Shihab, M. Q. (2006). *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Subhan, U. M., Rono, & Subhan, H. A. (2024). Pembentukan Karakter Religius dan Solidaritas Sosial Melalui Aksi Bagi-bagi Takjil di Desa Yosorati. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 1(3), 88-95.